

PERMASALAHAN REMAJA YANG TINGGAL DI AREA LOKALISASI GAMBILANGU SEMARANG

Puteh Noer Mahlawi¹ Nurullya Rachma¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, 50275, Telp/Fax: (024) 76486849
Urgenthuman@gmail.com, nurullya_r@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang. Remaja yang tinggal di area lokalisasi Gambilangu (GBL) terpapar dengan hal-hal negatif. Hal tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan perilaku beresiko, yang berdampak negatif bagi perkembangan remaja.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan remaja yang tinggal di area lokalisasi GBL.

Metode. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif fenomenologis dan menggunakan *indept-interview* terhadap 6 partisipan. Langkah-langkah analisis berdasarkan tahapan Colaizzi.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul 3 tema mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja yang tinggal di GBL, yaitu masalah yang ditimbulkan dari anggapa orang awam, masalah yang ditimbulkan dari lokalisasi tempat tinggal dan masalah dengan sesama remaja di lingkungan Gambilangu. Masalah yang ditimbulkan dari anggapan orang awam adalah dianggap buruk oleh orang lain. Masalah yang ditimbulkan dari lokalisasi tempat tinggal adalah adanya karaoke, adanya Pemandu Karaoke (PK) dan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang biasa menggoda, dan terganggu oleh ulah tamu yang datang ke lokalisasi. Sedangkan masalah dengan sesama remaja di lingkungan GBL adalah perkelahian, dianggap sombong oleh sesama remaja di GBL, dan diajak untuk melakukan hal negatif oleh remaja lain.

Kesimpulan. Remaja yang tinggal di area lokalisasi Gambilangu Semarang memang dihadapkan dengan masalah-masalah yang ditimbulkan dari lingkungan tempat tinggalnya. Perlu adanya menejemen diri yang adaptif dan support system yang supportif untuk mendukung coping adaptif bagi para remaja GBL tersebut agar tidak terjerumus pada hal negatif.

Kata kunci : Permasalahan, Remaja, Lokalisasi Gambilangu

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penting, masa peralihan, masa perubahan, dan masa untuk mencari identitas (Hurlock, 1997). Lingkungan sosial merupakan salah satu sumber yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja (Soetjiningsih, 2004). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi Gambilangu (GBL) dihadapkan dengan potret kehidupan yang bebas dan paparan seksual yang bebas. Rokok dianggap sebagai hal yang biasa, mabuk dan perkelahian biasa dilakukan oleh para pelanggan yang datang, adanya seks bebas, melihat wanita

pekerja seks yang berpakaian seksi, dan banyak terdapat tempat karaoke hampir di setiap penjuru daerah tersebut. Masalah-masalah akan timbul seiring dengan kompleksitas paparan negatif yang dihadapi oleh seorang individu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan remaja yang tinggal di area lokalisasi GBL Semarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan materi keperawatan, khususnya keperawatan jiwa dan keperawatan komunitas mengenai upaya masalah-masalah yang dihadapi para remaja yang tinggal di area lokalisasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis dimana peneliti menggali secara mendalam mengenai pengalaman hidup dari individu (Streubert & Carpenter, 1999). *Purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian dilakukan di area lokalisasi Gambilangu RW VI Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang pada bulan Februari 2012 sampai Maret 2012 dengan cara wawancara mendalam atau *indept-interview* terhadap masing-masing sampel sumber data. Jumlah sampel sumber data dalam penelitian ini adalah 6 partisipan dengan kriteria inklusi antara lain: remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia 15 sampai 20 tahun; merupakan warga RW VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang; setuju menjadi partisipan dengan mengisi lembar persetujuan (*Informed Consent*); serta mampu berkomunikasi secara aktif. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah analisa data menurut tahapan Colaizzi (Streubert & Carpenter, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja yang tinggal di GBL terpapar dengan berbagai masalah terkait lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut hasil penelitian, muncul 3 tema mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja yang tinggal di area lokalisasi Gambilangu Semarang. Masalah tersebut antara lain adalah masalah yang ditimbulkan dari anggapan orang awam, masalah yang ditimbulkan dari lokalisasi tempat tinggal para remaja Gambilangu, dan masalah dengan sesama remaja di lingkungan Gambilangu.

A. Masalah yang ditimbulkan dari anggapan orang awam

Remaja Gambilangu seringkali menghadapi masalah dari adanya anggapan-anggapan negatif orang awam. Hasil wawancara mendalam menunjukkan empat partisipan menyatakan bahwa mereka dinilai negatif, dipandang sebelah mata, dan dikira mempunyai sifat yang nakal seperti yang ada di tempat tinggalnya. Selain itu, remaja Gambilangu terutama remaja putri juga dikira menjual diri seperti PK atau PSK di Gambilangu oleh orang yang belum mengetahui seluk beluk kehidupan para remaja di Gambilangu, serta anggapan orang bahwa lingkungan Gambilangu itu adalah lingkungan yang jelek. Beberapa masalah yang dihadapi remaja karena anggapan-anggapan orang awam tersebut sesuai dengan penelitian oleh Setya yang berjudul "Faktor Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja

terhadap Hubungan Seks Pranikah: Sebuah Studi di Lokalisasi Sunan Kuning dan Gambilangu Semarang” yang menunjukkan bahwa para remaja yang tinggal di lokalisasi di cap buruk sebagai anak nakal yang suka merokok dan mabuk. Remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi, terutama lokalisasi Gambilangu memang mendapatkan masalah dari adanya anggapan-anggapan negatif atau stigma dari orang awam yang menganggap mereka adalah remaja yang nakal dan berperilaku negatif seperti yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Padahal orang awam tersebut belum tentu mengetahui seluk beluk kehidupan para remaja di lingkungan lokalisasi.

B. Masalah yang ditimbulkan dari lokalisasi tempat tinggal para remaja Gambilangu

Hasil wawancara kepada keenam partisipan menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di Gambilangu dihadapkan dengan beberapa masalah yang ditimbulkan dari adanya lokalisasi di lingkungan tempat tinggal mereka. Masalah-masalah tersebut timbul karena adanya karaoke di lingkungan tempat tinggal mereka, adanya Pemandu Karaoke (PK) dan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang biasa menggoda, serta terganggu dengan ulah tamu yang datang ke lokalisasi Gambilangu Semarang.

1. Adanya karaoke

Remaja yang tinggal di Gambilangu dihadapkan dengan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh adanya suara-suara karaoke di lingkungan tempat tinggal mereka. Masalah tersebut adalah suara karaoke yang dirasakan berisik dan mengganggu para remaja Gambilangu. Seperti penuturan partisipan keenam yang menyatakan bahwa dia tidak bisa mendengar suara adzan karena suara karaoke yang berasal dari tempat karaoke sekitar rumahnya terlalu bising. Kebisingan selain mengganggu indera pendengaran seperti yang dialami oleh partisipan tersebut, juga mempunyai efek yang merugikan terhadap produktivitas kerja (Chandra, 2006). Beberapa remaja Gambilangu juga dirugikan dengan suara-suara bising karaoke, sehingga mereka mengalami penurunan dalam produktivitas belajar mereka. Remaja Gambilangu mengalami kesusahan dalam menyesuaikan jam belajar, susah konsentrasi, dan belajar terganggu dengan adanya suara karaoke. Masalah dalam aktivitas belajar yang ditemukan pada remaja Gambilangu ini juga sesuai dengan hasil penelitian Setya bahwa remaja yang tinggal di lokalisasi terutama remaja yang masih sekolah mengaku tidak dapat belajar karena lingkungannya ramai (Setya, 2009).

2. Adanya Pemandu Karaoke (PK) dan PSK yang biasa menggoda

Remaja Gambilangu mendapatkan masalah dari adanya PK dan PSK yang sering menggoda mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan pertama dan keenam bahwa kedua remaja tersebut biasa digoda oleh PK maupun PSK yang ada di lokalisasi GBL yang disangka pengunjung lokalisasi. Remaja Gambilangu tersebut bisa dikatakan mendapatkan masalah berupa *seduksi* dari para PK dan PSK, karena mereka mendapatkan bujukan dan godaan untuk melakukan hubungan

seks dari para PSK yang mengira mereka adalah tamu yang biasa datang ke lokalisasi. Pengertian *seduksi* itu sendiri adalah bujukan dan godaan untuk mengajak partnernya bersetubuh, yang sebenarnya melanggar norma susila atau melanggar hukum (Kartono, 1990).

3. Terganggu karena ulah tamu yang datang ke lokalisasi Gambilangu

Partisipan kedua dan kelima adalah dua remaja putri yang menyatakan bahwa mereka sering diganggu dan digoda oleh para tamu yang datang ke lokalisasi Gambilangu. Para tamu tersebut mengira bahwa mereka adalah salah satu PSK di Gambilangu, sehingga tetap saja menggoda dan mengganggu walaupun remaja tersebut sudah berada di dalam rumah. Lokalisasi bukanlah tempat yang nyaman bagi remaja khususnya remaja putri untuk tumbuh dan berkembang, karena mereka disangka sebagai salah satu pekerja seks, sehingga mendapatkan pelecehan dari para pengunjung (Setya, 2009). Remaja Gambilangu terutama remaja putri memang seharusnya tidak tinggal di lingkungan lokalisasi seperti tempat tinggal mereka tersebut. Mereka sangat rentan untuk mendapatkan masalah-masalah berupa pelecehan seksual dan godaan-godaan dari para pengunjung lokalisasi yang tidak mengetahui kalau mereka adalah penduduk biasa dan bukan merupakan pekerja seks walaupun tempat tinggalnya di area lokalisasi.

C. Masalah dengan sesama remaja di lingkungan Gambilangu

Remaja yang tinggal di Gambilangu dihadapkan dengan beberapa masalah yang ditimbulkan dari sesama remaja yang tinggal di Gambilangu. Masalah-masalah tersebut adalah dianggap sombong oleh remaja lain dan diajak untuk melakukan hal negatif oleh remaja lain yang sama-sama tinggal di Gambilangu.

1. Dianggap sombong oleh sesama remaja di Gambilangu

Masalah dengan sesama remaja juga dialami oleh salah satu partisipan dengan remaja lain di Gambilangu. Masalah yang menimpa remaja tersebut adalah prasangka negatif bahwa dia merasa dianggap sombong oleh remaja lain di Gambilangu karena tidak mau ikut kumpul atau nongkrong bersama mereka. Prasangka menimbulkan evaluasi negatif dari individu yang berasal semata-mata dari keanggotaannya dalam suatu kelompok (Niven, 2000). Prasangka semacam inilah yang membuat evaluasi negatif pada diri remaja tersebut sehingga menjadi masalah untuk dirinya sendiri, yaitu merasa dianggap sombong oleh remaja lain karena tidak mau ikut-ikutan nongkrong.

2. Diajak untuk melakukan hal negatif oleh remaja lain

Remaja Gambilangu juga mendapatkan masalah dari adanya pengaruh-pengaruh negatif dari sesama remaja yang mengajaknya untuk ikut nongkrong di jalan atau gang maupun di depan gapura kampung Gambilangu. Peneliti juga menemukan bahwa remaja Gambilangu juga sering diajak untuk merokok, sesuai dengan pernyataan salah satu partisipan bahwa dia sering ditawari rokok oleh remaja lain. Hal ini membuktikan bahwa kelompok sebaya begitu berarti serta sangat

berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja (Soetjningsih, 2004). Selain itu, baik secara langsung maupun tidak langsung lokalisasi juga dapat memberikan pengaruh demoralisasi atau kemerosotan moral kepada lingkungan, khususnya anak muda dan remaja seperti yang telah dialami oleh remaja-remaja Gambilangu tersebut yang sering diajak untuk ikut nongkrong dan merokok (Lokollo, 2009).

Koping yang adaptif sangat diperlukan oleh para remaja GBL agar tidak terjerumus atau ikut-ikutan dengan hal negatif di Gambilangu. Koping adaptif merupakan koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan (Stuart and Sundeen, 1998). Memecahkan masalah secara efektif dan adanya aktivitas-aktivitas yang konstruktif melalui kegiatan-kegiatan positif seperti karang taruna remaja, kajian remaja, dan pelatihan maupun ketrampilan tentunya juga diperlukan para remaja yang tinggal di area lokalisasi untuk mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan sehingga tercapai suatu koping yang adaptif pada para remaja tersebut.

KESIMPULAN

Berbagai masalah timbul pada remaja Gambilangu karena para remaja tersebut tinggal di area lokalisasi Gambilangu Semarang. Permasalahan yang dihadapi para remaja tersebut adalah masalah yang ditimbulkan dari anggapan orang awam yang menganggap para remaja Gambilangu tersebut negatif, dipandang sebelah mata, dan dikira mempunyai sifat yang nakal seperti yang ada di tempat tinggalnya, dikira menjual diri seperti PK atau PSK di Gambilangu oleh orang yang belum mengetahui seluk beluk kehidupan para remaja di Gambilangu, serta anggapan orang bahwa lingkungan Gambilangu itu adalah lingkungan yang jelek. Remaja Gambilangu juga dihadapkan dengan masalah yang ditimbulkan dari lokalisasi tempat tinggal para remaja dimana permasalahan tersebut timbul karena adanya karaoke, adanya PK dan PSK yang biasa menggoda, serta terganggu dengan ulah tamu yang datang ke lokalisasi Gambilangu Semarang. Selain itu, permasalahan yang juga dihadapi oleh para remaja Gambilangu adalah permasalahan dengan sesama remaja di lingkungan Gambilangu dimana remaja dianggap sombong oleh sesama remaja di Gambilangu dan diajak untuk melakukan hal negatif oleh remaja lain di Gambilangu, seperti diajak nongkrong dan merokok.

SARAN

Keberadaan lokalisasi di daerah Gambilangu ternyata menimbulkan berbagai masalah dan pengaruh negatif bagi remaja, seperti merokok, minum minuman keras, dan seks bebas. Hal tersebut dapat berakibat buruk bagi kesehatan remaja di Gambilangu. Oleh karena itu bagi perawat khususnya perawat komunitas hendaknya memberikan sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada para remaja agar terhindar dari hal negatif yang mengancam kesehatan mereka. Selain itu, perawat komunitas juga bisa bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah setempat untuk memprakarsai terbangunnya suatu rumah yang

didalamnya terdapat pelatihan-pelatihan maupun pembelajaran yang edukatif sehingga dapat dipergunakan untuk memfasilitasi para remaja Gambilangu dalam mengembangkan *skill*, pengetahuan, dan kreativitas positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit EGC. 2006
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga. 1997
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. 1990
- Lokollo, Fitriana Yulawati. *Skripsi : Studi Kasus Perilaku Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung dalam Pencegahan IMS, HIV dan AIDS di Pub&Karaoke, Café, dan Diskotek di kota Semarang*. 2009. Diakses pada tanggal 27 September 2011 di http://eprints.undip.ac.id/25004/1/Fitriana_Yulawati_Lokollo.pdf
- Niven, Neil. *Psikologi Kesehatan*. Edisi kedua. Jakarta : Penerbit EGC. 2000
- Setya, Elisabet. *Faktor Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Hubungan Seks Pranikah: Sebuah Studi di Lokalisasi Sunan Kuning and Gambilangu Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Volume 4. Nomor 2. 2009
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004
- Streubert, Helen J and Carpenter. *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. 2nd edition. Philadelphia: Lippincott. 1999
- Stuart and Sundeen. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1998